


ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING INTERNET FINANCIAL REPORTING DISCLOSURE OF SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN INTERNET FINANCIAL REPORTING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Rolista Dwi Oktavia, Nisful Laila 

Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
rolista.dwi.oktavia-2017@feb.ac.id*, nisful.laila@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran bank, profitabilitas, leverage, likuiditas terhadap internet financial reporting pada bank umum syariah di Indonesia secara parsial dan simultan. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi data panel. Serta populasi yang digunakan ialah Bank Umum Syariah di Indonesia. Dengan penilaian internet financial reporting menggunakan 45 indikator. Hasil yang didapatkan menunjukkan secara parsial ukuran bank, profitabilitas, leverage, berpengaruh positif signifikan, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap internet financial reporting. Secara simultan ukuran bank, profitabilitas, leverage, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap internet financial reporting pada bank umum syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Ukuran bank, profitabilitas, leverage, likuiditas, internet financial reporting.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of bank size, profitability, leverage, liquidity on internet financial reporting of sharia commercial banks in Indonesia partially and simultaneously. Using a quantitative approach with panel data regression techniques. As well as the population used is Sharia Commercial Banks in Indonesia. The internet financial reporting assessment uses 45 indicators. The results obtained show that partially bank size, profitability, leverage, have a significant positive effect, while liquidity has a significant negative effect on internet financial reporting. Simultaneously, bank size, profitability, leverage, liquidity have a significant positive effect on internet financial reporting at sharia commercial banks in Indonesia.

Keywords: Bank size, profitability, leverage, liquidity, internet financial reporting.

Informasi artikel

Diterima: 07-01-2021

Direview: 13-01-2021

Diterbitkan: 25-01-2021

^{*)}Korespondensi (Correspondence):
Rolista Dwi Oktavia

Open access under Creative Commons
Attribution-Non Commercial-Share A
like 4.0 International Licence
(CC-BY-NC-SA)



I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Internet financial reporting (IFR) merupakan penempatan informasi keuangan perusahaan melalui internet yang bersifat sukarela (Lai dkk., 2010). Perkembangan IFR menjadi media cepat dalam menginformasikan tentang perusahaan seperti, informasi keuangan, informasi bisnis, dan informasi perusahaan. Bank sebagai penyedia informasi, memberikan informasi laporan keuangan bagi stakeholder. Hal ini didukung dengan PSAK 101 (2017) tentang penyajian laporan keuangan syariah yang bertujuan untuk entitas syariah yang akan mengatur persyaratan dalam penyajian laporan keuangan, struktur keuangan dan persyaratan minimal isi laporan keuangan atas transaksi syariah yang dilandaskan pada OJK RI Nomor 32 Tahun 2016 mengenai penerapan transparansi dan publikasi laporan di bank. Maka, Bank Umum Syariah (BUS) wajib melaporkan informasi laporan keuangan secara transparan dan optimal untuk memberikan pengaruh positif terhadap pengguna laporan keuangan.

Pertumbuhan teknologi semakin berkembang pesat dalam pengungkapan laporan keuangan pada beberapa tahun terakhir yang akan memberikan manfaat signifikan bagi kehidupan manusia, khususnya pada bidang internet yang memiliki hubungan dengan teori sinyal. Teori sinyal yang

diterapkan untuk memanfaatkan berbagai informasi laporan keuangan guna memberikan sinyal yang positif ataupun negatif untuk pihak luar yang dapat mengurangi asimetri informasi terkait dengan perusahaan misalnya, informasi keuangan. Pertumbuhan keuangan perbankan akan terjadi karena adanya perkembangan internet yang dibuktikan dengan data yang didapat dari Internet World Stats (2019), Asia menjadi pengguna internet teratas di dunia. Pengguna internet di Indonesia berjumlah 143,26 atau 53% juta jiwa per Maret 2019 dari total populasi yang diprediksi mencapai 269,54 juta jiwa. Maka Indonesia berada di urutan kelima di Asia, dibawah Tiongkok dan India dengan 829 juta jiwa dan 560 juta pengguna internet. Data ini membuktikan bahwa total pengguna internet di tanah air sama dengan 6,5% dari pengguna internet di Asia.

Sedangkan OJK menjadi lembaga yang mempunyai wewenang dan tugas untuk mengelola dan mengontrol proses perkembangan sektor jasa keuangan meliputi bank, pasar modal, serta Industri Keuangan Non Bank (IKNB) di Indonesia. IFR dapat menarik perhatian dari OJK karena dalam “Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia (2019-2025)” membuktikan bahwa Tata Kelola Perbankan Syariah diatur pada UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada Bab VI “Tata Kelola, Prinsip-Prinsip Kehati-hatian, serta Pengelolaan Risiko Perbankan Syariah”. Seperti yang dijelaskan pada Pasal 34 ayat 1 “Bank Syariah serta Unit Usaha Syariah harus menerapkan tata kelola dengan baik, terdiri dari prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggung-jawaban, profesional, serta kewajaran dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.

Di era globalisasi saat ini, pertumbuhan internet membawa pengaruh yang berguna bagi berbagai kalangan masyarakat dalam berbagai sektor. Menurut Ashbagugh dkk. (1999) dan Debreceeny dkk. (2002) dalam Rizqiah dan Lubis (2017) bahwa internet menjadi media untuk menyimpan informasi penting dengan berbagai keunggulan yang dimiliki. Tentunya bagi pihak perbankan, akan digunakan sebagai keuntungan tersendiri, karena internet memiliki peran penting sebagai alternatif media pelaporan yang utama. Maka internet dimanfaatkan untuk menyediakan informasi kepada *stakeholder* sebagai gambaran keadaan perusahaan dan mekanisme dalam laporan keuangan interim maupun laporan tahunan, dan hal lainnya yang dapat diakses melalui website perusahaan.

Untuk mengurangi ketimpangan informasi yang bisa merugikan berbagai pihak diantara pihak perusahaan yaitu para investor dan kreditur, maka diterapkan pengungkapan informasi keuangan melalui website perusahaan. Dengan diterapkan IFR akan mempermudah pihak perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada publik untuk mengkases dan mengetahui informasi perusahaan. Sehingga perusahaan akan memiliki cakupan tanggungjawab yang luas dalam membuat keputusan dengan mempertimbangkan kepentingan lain dalam perusahaan yang sesuai dengan teori *stakeholder*.

Pihak *stakeholder* dalam perbankan untuk memperoleh informasi yang lebih efisien perlu sistem pelaporan yang fleksibel. Menurut Almilia dan Budisusetyo (2011) pelaporan keuangan melalui IFR salah satu fenomena baru tetapi mengalami perkembangan pesat seiring perkembangan internet di dunia. Sehingga IFR menjadi hal penting untuk mencantumkan informasi keuangan di perusahaan yang dilaporkan melalui internet khususnya website serta mendorong pergantian periode *paper-based reporting system* ke *paper-less reporting system* (Lai dkk., 2010). Hal ini diikuti dengan pengelolaan perbankan yang mulai mengikuti teknologi. Karena teknologi diterapkan untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai perbankan dengan cepat, yang dilandaskan dengan fungsinya sebagai penghimpun dan penyaluran dana masyarakat. Selain itu, bank umum syariah sudah memiliki situs website dan platform media sosial, hingga *m-banking* untuk mempermudah proses transaksi.

Sehingga perbankan syariah menjadi salah satu industri syariah yang paling terkenal di kalangan masyarakat sebagai sektor yang memiliki kontribusi terbesar dalam mengembangkan ekonomi syariah di Indonesia. Dibuktikan dengan total aset dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) pada tahun 2018, aset bank syariah meningkat 12,5 % menjadi Rp.477 triliun daripada 2017 sebesar Rp.424 triliun. Dalam *idxchannel.com* membuktikan bahwa bank syariah mengalami perkembangan yang cukup tinggi dibandingkan bank konvensional, yaitu 18,81% pada 2012-2018. Sedangkan tahun 2019, aset Bank Umum Syariah menjadi Rp.538,322 triliun. Walaupun di tengah pandemic Covid-19 tercatat aset Bank Umum Syariah pada semester 1 2020 telah mencapai Rp.545,39 triliun atau tumbuh 9,22% yoy. Sehingga peran serta keuangan syariah Indonesia berasal dari sektor perbankan syariah

menunjukkan angka 6,18%. Dengan porsi market share perbankan syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) sebesar 65,33 %, Unit Usaha Syariah (UUS) sebesar 32,17%, serta Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) sebesar 2,50%. Untuk memaksimalkan profit dan hasilnya yang akan diberikan kepada pemegang saham untuk jangka panjang dengan mengamati ukuran bank, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas yang mempengaruhi laporan keuangan terhadap IFR. Maka manajemen aset dan liabilitas bank syariah berfokus untuk mengkoordinasikan portofolio dalam aset dan liabilitas.

Perkembangan penelitian mengenai IFR terdapat beberapa variabel yang melaporkan pelaporan keuangan dapat mempengaruhi proses perusahaan. Perkembangan penelitian mengenai IFR terdapat beberapa variabel yang mengakibatkan proses perusahaan apabila melaporkan pelaporan keuangan. Karena IFR tidak hanya berhubungan dengan analisis seberapa baik suatu perusahaan apabila menerapkan pelaporan keuangan melalui website. Beberapa faktor yang mempunyai pengaruh terhadap IFR ialah ukuran bank, profitabilitas, *leverage*, likuiditas.

Menurut Putri dan Azizah (2019) untuk memicu pihak manajemen perusahaan dalam melaporkan keuangan melalui website dilakukan dengan menaikkan ukuran bank yang semakin tinggi didasarkan pada total aset perusahaan sehingga akan memberikan sinyal goodnews terhadap investor. Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi proses pelaporan keuangan terhadap IFR ialah *leverage*. *Leverage* menjadi faktor penting dalam pelaporan keuangan melalui IFR, dengan adanya ketergantungan pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan maka *leverage* dimaknai sebagai daya ungkit bagi perusahaan. Karena *leverage* mampu menaksir seberapa jauh pembelanjaan yang telah digunakan melalui hutang daripada dengan modal, serta kemampuan dalam memenuhi bunga serta beban tetap yang lain (Fraser dan Ormison., 2004:177). Selanjutnya, faktor yang dapat mempengaruhi proses pelaporan keuangan terhadap IFR ialah profitabilitas. Profitabilitas tinggi dalam perusahaan akan menyampaikan lebih rinci aktivitas perusahaan dengan menerapkan IFR dalam menyebarluaskan goodnews. Dikarenakan ingin membuktikan kepada publik dan *stakeholder* mengenai tingkat profitabilitas tinggi di perusahaan daripada perusahaan lain, akan tetapi pada industri yang sama. Mokhtar (2017) melakukan uji penelitian mengenai determinan *Internet financial reporting* dengan tinjauan meta analitik. Variabel yang diterapkan ialah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, serta jenis auditor. Dengan membuktikan semua faktor berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui IFR. Faktor lain yang mampu mempengaruhi IFR selain profitabilitas, *leverage*, dan ukuran bank ialah likuiditas. Oleh karena itu, dalam penerapan IFR terdapat faktor yang penting dalam perusahaan yaitu likuiditas. Yassin (2017) ingin mengetahui determinan dari IFR di Yordania. Variabel yang diterapkan ialah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*. Hasil uji IFR menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan secara positif. Sedangkan penelitian Khikmawati dan Agustina (2015) menunjukkan likuiditas berpengaruh signifikan positif.

Mengingat pentingnya akuntabilitas serta transparansi, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ukuran bank, profitabilitas, *leverage*, likuiditas akan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap *Internet Financial Reporting* pada BUS di Indonesia. Penelitian terkait IFR terhadap BUS masih sedikit. Sejauh pengetahuan penulis, masih sedikit penelitian yang dilakukan untuk mempelajari pelaporan berbasis internet oleh bank umum syariah. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi IFR masih dalam lingkup perusahaan di bursa efek Indonesia berbeda dengan di BUS. Terlebih belum ada penelitian yang diukur menggunakan *Bank's Internet Financial Reporting Score* (BIFRS) pada BUS di Indonesia. Karena kurangnya transparansi dapat menimbulkan ketidakpercayaan di mata masyarakat khususnya investor dan *stakeholder*.

Penelitian ini bermanfaat bagi regulator khususnya OJK, karena dapat digunakan sebagai informasi IFR pada BUS dan bisa melihat perilaku dari setiap bank syariah. Bagi investor, sebagai pedoman dalam menilai serta melihat perkembangan bank. Bagi masyarakat, akan menambah kepercayaan terhadap bank syariah.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam laporan keuangan dapat menjelaskan dalam periode waktu tertentu dalam pencantuman keuangan serta kinerja bank. Aktiva, kewajiban, dan ekuitas ialah unsur yang

berhubungan langsung melalui cara mengukur posisi keuangan. Tetapi kinerja berkaitan dengan penghasilan serta beban yang ada dalam laporan keuangan. Untuk memahami kualitas dan kuantitas dari setiap perusahaan mengenai aktivitas penjelasan informasi perusahaan melalui *website* resmi dari perusahaan dikenal *Internet financial reporting* (IFR). Pemakaian *website* apabila melaporkan laporan keuangan perusahaan di Indonesia diatur dalam Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016. Selain disampaikan dalam bentuk fisik (*hardcopy*) kepada Otoritas Jasa Keuangan, perusahaan publik juga diwajibkan untuk menyajikan laporan tahunan tersebut pada *website*. Sehingga saat ini *Internet financial reporting* merupakan salah satu gambaran dari pengungkapan yang penting di Indonesia.

Dalam penelitian ini menggunakan teori sinyal. Teori sinyal menjadi hal yang penting dalam pengungkapan IFR, karena menjelaskan tentang proses suatu perusahaan yang mampu memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan untuk meminimalisir asimetri informasi. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mengungkapkan informasi kepada pihak luar (Nuswandari, 2009).

Dengan diterapkannya teori keagenan berawal dari tujuan perusahaan untuk memakmurkan pemegang sahamnya, yang dicapai dengan menyerahkan tanggung jawab pengelolaan perusahaan kepada para profesional. Karena teori keagenan akan ada apabila dua pihak yang saling berhubungan ialah pihak yang sepakat untuk menggunakan jasa pihak tertentu. Menurut (Brigham, F dan Houston, 2001:22) akibat perwakilan wewenang dari pemilik perusahaan dalam mengambil keputusan, maka menyebabkan munculnya masalah atas kepentingan yang disebut teori keagenan. Ukuran bank ialah total aset yang telah dimiliki bank, jika ukuran bank besar atau kecil akan mempengaruhi besarnya *agency cost* yang harus dikeluarkan. Bank yang besar maka akan diikuti dengan *agency cost* yang besar juga, karena dengan adanya praktik IFR akan menurunkan *agency cost* yang dikeluarkan oleh bank. Penelitian terdahulu oleh (Pervan dan Bartulović, 2017; Yassin, 2017; Putri dan Azizah, 2019) membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan IFR. Maka dari itu, hipotesis yang dapat diturunkan:

H1: Ukuran Bank berpengaruh secara parsial terhadap IFR pada BUS di Indonesia.

Profitabilitas secara umum dikenal sebagai keberhasilan dari perusahaan dalam memperoleh laba bagi perusahaan, maka akan mempengaruhi kelengkapan pengungkapan. Menurut penelitian (Putri dan Azizah, 2019; Andriyani, 2017) membuktikan jika tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap IFR. Maka dari itu, hipotesis yang dapat diturunkan:

H2: Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap IFR pada BUS di Indonesia.

Leverage menjadi rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal. Sehingga *leverage* mampu membuktikan besarnya ekuitas yang didanai oleh hutang. Karena semakin tinggi *leverage* akan membuktikan besarnya tingkat pendanaan yang dibiayai oleh hutang. Akan tetapi, semakin tinggi perusahaan dalam berhutang maka akan mengadakan pengungkapan informasi laporan keuangan yang lebih luas dengan menerapkan pelaporan keuangan melalui internet (Lestari dan Chariri, 2007). (Putri dan Azizah, 2019; Andriyani, 2017; Lukito dan Susanto, 2015) membuktikan adanya pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan IFR. Maka dari itu, hipotesis yang dapat diturunkan:

H3: Leverage berpengaruh secara parsial terhadap IFR pada BUS di Indonesia.

Likuiditas memiliki kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Karena semakin besar kesanggupan dalam menyelesaikan utang jangka pendeknya sehingga perusahaan lebih likuid. Perusahaan yang mempunyai taraf likuiditas yang tinggi akan melaksanakan pengungkapan informasi dengan jangkauan lebih luas, sehingga perusahaan akan dilihat kredibel. Penelitian terdahulu oleh (Khikmawati dan Agustina, 2015; Prasetya dan Irwandi, 2012) membuktikan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan IFR. Berbeda dengan penelitian (Yassin, 2017; Lukito dan Susanto, 2015) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR. Maka dari itu, hipotesis yang dapat diturunkan:

H4: Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap IFR pada BUS di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan dari setiap variabel independen dalam penelitian ini, sehingga peneliti akan memahami hubungan antara ukuran bank, profitabilitas, *leverage*, likuiditas terhadap IFR. Penelitian Putri dan Azizah (2019) tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas terhadap IFR di BEI membuktikan faktor tersebut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap

IFR. Maka dari itu, hipotesis yang dapat diturunkan:

H5: Ukuran Bank, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, berpengaruh secara simultan terhadap IFR pada BUS di Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memilih pendekatan kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah serta hipotesis yang telah diajukan. Dengan menggunakan data sekunder. Dan teknik pengumpulan data berasal dari *website* BUS, laporan tahunan pada setiap bank.

Populasi dalam penelitian ini ialah BUS di Indonesia serta teknik pengambilan sampel dengan menerapkan *purposive sampling*, Terdapat kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini ialah Bank Umum Syariah di Indonesia yang tercatat di OJK serta telah beroperasi pada periode 2015-2019. BUS Indonesia yang melaksanakan IFR melalui *website* resminya. Dengan *website* resmi yang masih aktif serta tidak sedang dalam perbaikan. BUS di Indonesia yang memiliki total Dana Pihak Ketiga (DPK) minimal 1 triliun. Berikut ringkasan pengambilan sampel:

Tabel 1.
Ringkasan Pengambilan Sampel

No	Nama Bank	Jumlah
1.	BUS di Indonesia yang terdaftar di BI dan OJK pada tahun 2015-2019	14 Bank
2.	BUS di Indonesia yang sesuai dengan sampel penelitian dengan periode 2015-2019	11 Bank
3.	BUS di Indonesia yang tidak sesuai dengan sampel penelitian 2015-2019	3 Bank
4.	Periode penelitian 2015-2019	5 tahun
5.	Jumlah data pada penelitian yang akan dilakukan	55 data

Sumber: OJK, 2019

Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, BRI Syariah, BNI Syariah, BTPN Syariah, BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah, BJB Syariah, Bank Mega Syariah, serta Bank Victoria Syariah.

Berikut definisi operasional variabel pada penelitian ini:

Variabel dependen

Internet financial reporting (IFR) dikatakan berkualitas ketika *website BUS* mampu melaporkan semua informasi keuangan sesuai dengan kriteria *Bank's Internet financial reporting Score (BIFRS)*. BIFRS yang digunakan adalah pengungkapan yang dikembangkan oleh Pervan dan Bartulović(2017) yang terdiri dua komponen indeks yaitu pelaporan keuangan (20 indikator) dan tata kelola perusahaan dan risiko (25 indikator). Dalam pengukuran indeks tersebut menggunakan skala angka yaitu, apabila tidak ada maka dikasih nilai "0" sedangkan kalau ada dikasih nilai "1". Untuk tahap selanjutnya setelah melakukan tahap Checklist, maka pengukuran indeks *Bank's Internet financial reporting Score* akan diukur dengan rumus matematis, sebagai berikut :

$BIFRS = Skor Laporan Keuangan + Skor Tata Kelola Perusahaan dan risiko$

Nilai BIFRS yang lebih tinggi menjelaskan tingkat *Internet financial reporting* yang lebih tinggi.

Variable independen

Berikut definisi operasional variabel independen dalam penelitian ini:

Tabel 2.
Definisi operasional variabel independen

No	Variabel independen	ukuran
1	Ukuran Bank	$\ln \text{ Total Aset}$
2	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$
3	<i>Leverage</i>	$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$
4	Likuiditas	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$

Model regresi data panel digunakan dalam teknis analisis pada penelitian ini. Regresi data panel merupakan teknik analisis regresi yang menggabungkan data time series serta data cross section.

Model persamaan regresi sebagai berikut:

$$IFR = \beta_i + \beta_1 UKURAN BANK_{it} + \beta_2 LEVERAGE_{it} + \beta_3 PROFITABILITAS_{it} + \beta_4 LIKUIDITAS_{it} + e$$

Keterangan:

- IFR : *Internet financial reporting Score*
- β_i : Koefesien konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefesien regresi
- UKURAN BANK : Natural logaritma total aset Bank Syariah
- LEVERAGE : Struktur modal
- PROFITABILITAS : Hubungan dari utang perusahaan dengan modal ataupun aset
- LIKUIDITAS : Kewajiban jangka pendek
- e : Variabel error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN UJI STATISTIK DESKRIPSTIF

Berikut hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.
Statistik Deskriptif

	IFR	UKURAN	ROA	DAR	FDR
Mean	39.909	31.5	0.008	1.251	0.878
Max	44.000	32.3	0.136	8.478	1.047
Min	36.000	30.0	-0.107	0.125	0.718
Std. Dev	2.1017	0.5862	0.037	1.360	0.078

Sumber: Data Olahan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 3, membuktikan rata-rata BUS di Indonesia yang telah mengungkapkan laporan keuangan sebesar 40 indikator dari total indikator yang diterapkan. Standar deviasi sebesar 2.1017 artinya nilai standar deviasi kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yaitu 39.909. Nilai maksimum sebesar 44 pada sampel Bank Syariah Mandiri tahun 2018 serta 2019, Bank BNI Syariah tahun 2019, Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2019. Sedangkan nilai minimum sebesar 36 pada sampel Bank BJB Syariah tahun 2015, serta Bank Victoria Syariah tahun 2015.

Tabel 4.
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.544847	(10,40)	0.1604
Cross-section Chi-square	17.9366666	10	0.0560

Sumber: Data Olahan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 4, probabilitas dari *Cross-section F* sebesar $0.1604 > 0,05$ maka menerima H_0 . Maka model terbaik yang akan diterapkan pada penelitian ini ialah *Common Effect Model (CEM)*.

Tabel 5.
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob
Cross-section random	8.209995	4	0.0842

Sumber: Data Olahan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 5, dari pengujian ini membuktikan hasil cross section random sebesar $0,0842 > 0,05$ maka menerima H_0 . Maka model terbaik yang diterapkan pada penelitian ini ialah *Random Effect Model (REM)*.

Tabel 6.
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Null(no rand. Effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	0.003856	18.60931	18.61317

	(0.9505)	(0.0000)	(0.0000)
--	----------	----------	----------

Sumber: Data Olahan *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 6, dari pengujian ini hasil *cross section* yang membuktikan bahwa perolehan nilai probabilitas dengan metode *Breusch-Pagan* sebesar 0.9505. Hasil nilai probabilitas dari uji *lagrange multiplier* lebih besar dari 0,05 maka menerima H0. Maka model terbaik yang diterapkan pada penelitian ini ialah *Common Effect Model (CEM)*.

Uji F Statistik

Menguji variabel dependen serta independen memberikan pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Hasil uji *F statistic*:

Tabel 7.
Hasil Uji F Statistik

F-statistic	20.21895
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Olahan Data *Eviews 10*

Berdasarkan hasil uji *F statistic* pada tabel 7, membuktikan probabilitas *F statistic* sebesar $0.000000 < 0,05$ dengan *F statistic* 20,21. Nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka menolak H0 serta menerima H1. Sehingga variabel Ukuran Bank, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan.

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.617958
Adjusted R-squared	0.587395

Sumber: Data Olahan *Eviews 10*

Berdasarkan hasil uji R^2 pada tabel 8, mendapatkan nilai R^2 sebesar 0.617958 satuan yang membuktikan kekuatan variabel independen dalam memperjelas variabel dependen sebesar 61,79% serta sebagian yang lain sebesar 38,21% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diterapkan pada penelitian ini.

Uji T Parsial

Uji t parsial digunakan untuk membuktikan pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t statistik:

Tabel 9.
Hasil Uji T Statistik

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	21.816	13.595	1.6046	0.114
LEV	0.3802	0.1814	2.0958	0.041
LIKUID	-18.805	2.3810	-7.8979	0.000
PROFIT	26.210	5.3133	4.9328	0.000
UKURAN	1.0764	0.4266	2.5231	0.014

Sumber: Olahan Data *Eviews 10*

Berdasarkan tabel 9, hasil uji t parsial membuktikan ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap IFR. Nilai signifikansi $0,014 < 0,05$. Koefisien regresi ukuran bank sebesar 1.0764. Semakin meningkat total aset pada BUS maka membuktikan meningkatnya dari keseluruhan total aset bank syariah yang semakin mengungkapkan aktivitas IFR. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan, karena perbankan yang lebih besar condong untuk menginformasikan informasi keuangan melalui internet bertujuan mengurangi biaya agensi. Dengan kenaikan total aset pada BUS maka menunjukkan adanya kenaikan dari keseluruhan aset yang dimiliki. Sehingga BUS akan semakin mengungkapkan aktivitas IFR. Karena informasi keuangan atau bukan keuangan yang dicetuskan dalam internet dengan cepat serta praktis kepada publik akan meminimalisir adanya keterlambatan aksesibilitas informasi dan semakin besar bentuk tanggung jawab kepada regulator khususnya OJK. Bank juga akan memperoleh perhatian yang positif dari berbagai pihak yang berkepentingan. Jika investor dan *stakeholder* membutuhkan informasi sehingga dengan dipublikasikan informasi secara cepat dan praktis, maka bank akan memperoleh pandangan yang positif dari berbagai pihak yang berkepentingan. Sehingga perbankan dapat menyediakan informasi yang lebih baik dan akurat tanpa

adanya transparansi. Dalam QS. Al-Isra' ayat 35, berbunyi:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كُنْتُمْ وَزْنًا بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Ayat tersebut menjelaskan bahwa nilai transparansi wajib diterapkan nilai-nilai kejujuran dari setiap informasi pada lembaga perusahaan.

Putri dan Azizah, 2019; Pervan dan Bartulović, 2017; Mokhtar, 2017 membuktikan bahwa ukuran bank mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *internet financial reporting*.

Variabel profitabilitas yang diukur ROA berpengaruh positif signifikan terhadap IFR dengan nilai signifikansi sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi profitabilitas sebesar 26.21009. Karena hubungan positif antara variabel profitabilitas terhadap IFR dapat mengidentifikasi elemen pengelolaan manajemen bank yang bagus. Sehingga manajemen akan condong untuk menyampaikan informasi yang lebih banyak terkait keuangan dan non keuangan apabila ada pertumbuhan profit bank. Dengan profit yang tinggi akan membuktikan pengelolaan bank yang bagus maka akan menginformasikan *goodnews* kepada para investor. Dan para investor akan tertarik apabila bank memiliki profitabilitas tinggi dengan pelaporan keuangan yang mudah diakses serta berbiaya rendah seperti IFR. Begitu juga ketika tingkat profitabilitas rendah akan cenderung mengabaikan teknik pelaporan melalui internet sehingga dapat menurunkan nilai bank di mata investor. (Putri dan Azizah, 2019; Lukito dan Susanto, 2015) yang menghasilkan profitabilitas berpengaruh dengan IFR. Akan tetapi berbeda dengan penelitian Pervan dan Bartulović (2017) bahwa profitabilitas signifikan negatif terhadap IFR.

Variabel *leverage* yang diukur DAR berpengaruh positif signifikansi sebesar 0.0412 lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi *leverage* sebesar 0.380296. Dihubungkan dengan teori keagenan, bank mempunyai tingkat hutang yang besar sehingga akan memiliki taraf kewajiban lebih dalam mencukupi kebutuhan informasi untuk kreditor ataupun pemangku kepentingan lainnya. Karena dengan naiknya *leverage* mampu mengurangi *agency cost*. Kemudian apabila terjadi kenaikan yang tinggi pada *leverage* di bank, maka investor ataupun kreditor bisa memperkirakan hal positif lainnya yang dimiliki oleh bank.

Tingkat *leverage* yang tinggi akan menciptakan citra positif. Dengan penerapan pelaporan keuangan melalui internet pada bank akan mendorong untuk mendistribusikan informasi yang positif, agar pemangku kepentingan tidak menetap pada penilaian seberapa jauh aktivitas bank didanai oleh hutang. (Andriyan, 2017; Abeywardana dan Panditharathna, 2016) yang membuktikan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap IFR. Berbeda dari penelitian (Sabrina dkk, 2019; Aboutera dkk, 2017; Aqel, 2014) yang membuktikan *leverage* tidak berpengaruh terhadap IFR.

Variabel likuiditas menggunakan *finance deposit ratio* (FDR) berpengaruh negatif signifikansi sebesar $0.000 < 0,05$. Dengan koefisien regresi likuiditas sebesar -18.80549. Variabel likuiditas yang semakin besar akan membuktikan bahwa bank relatif tidak liquid, sehingga dana yang tersedia di bank akan relatif kecil. Apabila di bank tersedia dana yang kecil untuk memenuhi jangka pendek bank akan kesulitan dan akan memberikan sinyal negatif bagi perbankan. Dengan variabel likuiditas yang rendah kemungkinan juga nilai IFR suatu perbankan itu rendah. Dikarenakan perbankan tidak diwajibkan dalam mempublikasikan laporan keuangan melalui IFR. Khikmawati dan Agustina (2015) yang membuktikan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap IFR. Berbeda dengan penelitian (Reskino dan Sinaga, 2016; Pranoto dan Almilialia, 2015) yang membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Berdasarkan hasil uji *F statistik*, secara simultan nilai probabilitas *F statistik* sebesar 0.000000 $< 0,05$ dengan *F statistik* 20,21. Artinya, menolak H_0 dan menerima H_1 . Maka variabel ukuran bank, profitabilitas, *leverage*, likuiditas secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap IFR. Berdasarkan uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan nilai sebesar 61,79% dapat diartikan variabel ukuran bank, profitabilitas, *leverage*, likuiditas mempengaruhi IFR. Sedangkan sisanya yaitu 38,21% dipengaruhi oleh variabel lain.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang sudah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial ukuran bank, profitabilitas, *leverage*

berpengaruh positif signifikan terhadap IFR pada BUS di Indonesia pada tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap IFR pada BUS di Indonesia pada tingkat signifikansi 0,05. Sedangkan secara simultan, variabel ukuran bank, profitabilitas, *leverage*, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap IFR pada BUS di Indonesia periode 2015-2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeywardana, N. L. E., & Panditharathna, K. M. (2016). The extent and determinants of voluntary disclosures in annual reports: Evidence from banking and finance companies in Sri Lanka. *Accounting and Finance Research*, 5(4). <https://doi.org/10.5430/afr.v5n4p147>
- Almilia, L. S., & Budisusetyo, S. (2011). Corporate internet reporting of banking industry and LQ45 firms: An Indonesia example. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1218947>
- Andriyani, R., & Rina, M. (2017). Pengaruh tingkat profitabilitas, leverage, jumlah dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan internet financial reporting (IFR) di bursa efek Indonesia. *Kompartemen*, XV (1), 67–81. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/1380>
- Fraser, L. M. A. A. O. (2004). *Memahami laporan keuangan*. Jakarta: PT Indeks.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). *Standar akuntansi keuangan syariah: Penyajian laporan keuangan Syariah 101*. Jakarta: Graha Akuntan.
- Internet World Stats. (2019). Internet growth statistics 1995 to 2019 - the global village online. In *Miniwatts Marketing Group*.
- Khikmawati, I., & Agustina, L. (2015). Analisis rasio keuangan terhadap pelaporan keuangan melalui internet pada website perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i1.7816>
- Lai, S. C., Lin, C., Li, H. C., & Wu, F. H. (2010). An empirical study of the impact of internet financial reporting on stock prices. *International Journal of Digital Accounting Research*, 10(1). https://doi.org/10.4192/1577-8517-v10_1
- Lukito, Y. P. (2015). *Pengungkapan sukarela internet financial*. 17(1), 61–70.
- Mokhtar, E. S. (2017). Internet financial reporting determinants: a meta-analytic review. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 15(1), 116–154. <https://doi.org/10.1108/JFRA-07-2016-0061>
- Nuswandari, C. (2009). Pengaruh corporate governance perception index terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 16(2), 70–84.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 1–29. Diakses dari <https://doi.org/https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- Prasetya, M., & Irwandi, S. A. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (internet financial reporting) pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*, 2(02), 151. <https://doi.org/10.14414/tiar.v2i02.91>
- Pervan, I., & Bartulović, M. (2017). Determinants of internet financial reporting of Croatian banks – panel analysis. *KnE Social Sciences*, 1(2), 170–181. <https://doi.org/10.18502/kss.v1i2.655>
- Putri, M. N. A., & Azizah, D. F. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap pelaporan keuangan melalui internet (Internet financial reporting). *Jurnal Akuntansi*, 72(2), 1–9.
- Rizqiah, R. N., & Lubis, A. T. (2019). Penerapan internet financial reporting (IFR) pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(1), 63–81. <https://doi.org/10.35836/jakis.v5i1.14>
- Undang-Undang RI, P. S. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Yassin, M. M. (2017). The determinants of internet financial reporting in Jordan: financial versus corporate governance. *International Journal of Business Information Systems*, 25(4), 526.

<https://doi.org/10.1504/ijbis.2017.10005621>